

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG  
DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA INDUSTRI OTOMOTIF YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-  
2015**

Disusun Oleh:

**Mega Kartika Purnama Sari**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Dosen Pembimbing:

**Agung Nugroho Adi, SE., MM.**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

***ABSTRACT***

*This study aims at determining the effect of cash turnover, receivables turnover, and inventory turnover on the profitability of automotive industry listed in the Indonesia Stock Exchange in the years of 2010-2015. The independent variables of this study are cash turnover, receivables turnover, and inventory turnover. The dependent variable of this study is company's profitability measured using Return On Assets (ROA). This quantitative research is an explanatory research. From a population of 5 automotive industries, all of them were selected as the sample through non-probability sampling technique. This study uses secondary data, which were analyzed using multiple linear regression. The result of this research shows that the influence of cash turnover is insignificantly positive on company's profitability. Receivables turnover negatively and significantly influence company's profitability, but inventory turnover positively and significantly influence company's profitability. Cash turnover, receivables turnover, and inventory turnover simultaneously have positif and significant influence on company's profitability. Receivables turnover is the most dominant variable on company's profitability.*

**Keyword :** *Cash Turnover, Receivables Turnover, Inventory Turnover, Profitability, Return On Assets.*

# **PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA INDUSTRI OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010- 2015**

Disusun Oleh:

**Mega Kartika Purnama Sari**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Dosen Pembimbing:

**Agung Nugroho Adi, SE., MM.**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 5 perusahaan industri otomotif dengan pengambilan sampel menggunakan metode *non-probability sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Dari hasil uji parsial penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas perusahaan. Perputaran piutang berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas perusahaan. Dari hasil uji simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas perusahaan. Perputaran piutang merupakan variabel yang paling dominan terhadap profitabilitas perusahaan.

**Kata kunci:** Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Profitabilitas, *Return On Assets*.

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat memberikan pengaruh terhadap daya beli masyarakat untuk membeli suatu produk. Pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) per kapita dapat meningkatkan daya beli masyarakat yang kuat sehingga timbul keinginan untuk membeli suatu produk, sedangkan perekonomian yang menurun membuat keinginan masyarakat untuk membeli produk cenderung menurun terutama produk yang relatif mahal seperti mobil (Indonesia Investments, 2016). Menurut Bank Dunia dan Gaikindo (Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia) dalam (Indonesia Investments, 2016) penjualan mobil dari tahun 2010 sampai tahun 2013 mengalami peningkatan, yang kemudian menurun pada tahun 2014 dan tahun 2015.

Akibat dari melemahnya perekonomian di Indonesia yang berdampak pada penurunan penjualan kendaraan bermotor dapat mengakibatkan turunnya profitabilitas perusahaan. Tingkat keuntungan atau laba suatu perusahaan dalam hal ini dapat

diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Hasil dari pengukuran rasio ini dapat dijadikan sebagai evaluasi apakah perusahaan telah mencapai target dari periode ke periode atau sebaliknya, dengan demikian perusahaan mampu melakukan perencanaan atas kesalahan dan kelemahan yang menjadi sebab tidak tercapainya target yang berujung pada laba (Kasmir, 2015, pp. 196-197). Untuk mengukur profitabilitas perusahaan diperlukan beberapa variabel yaitu kas, piutang dan persediaan yang termasuk di dalam komponen modal kerja (Brigham & Houston, 2013, p. 258). Di mana variabel kas, piutang dan persediaan memiliki hubungan yang erat dengan penjualan perusahaan.

Modal kerja yang telah dikeluarkan oleh perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan seperti membayar gaji pegawai, membeli bahan baku atau barang dagangan, dan biaya-biaya lainnya hingga menghasilkan suatu produk diharapkan akan dapat kembali dalam jangka waktu pendek ke perusahaan melalui hasil penjualan

barang dagangan atau hasil produksinya.

Terdapat kontradiksi diantara beberapa penelitian terdahulu, maka bahwasanya penelitian ini perlu dilakukan. Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini mengemukakan pentingnya pengelolaan modal kerja untuk mencapai tujuan perusahaan agar mendapatkan profitabilitas dengan alat ukur menggunakan *Return On Assets* atas penjualan yang dilakukan, dengan demikian dalam penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.”**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai: Bagaimana pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan secara parsial dan simultan, serta variabel independen manakah yang memiliki pengaruh paling dominan

terhadap profitabilitas perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan industri otomotif tahun 2010-2015.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Profitabilitas**

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. (Kasmir, 2015, p. 196). Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan serta efektivitas manajemen perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2015, p. 196).

### **Modal Kerja**

Terpenuhinya modal kerja perusahaan dapat meningkatkan likuiditasnya dan perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya (Kasmir, 2015, p. 252). Menurut Brigham & Houston (2013,

p. 258) menyatakan semakin cepatnya perputaran modal kerja maka semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan. Modal kerja (*working capital*) merupakan seluruh aset jangka pendek atau aset lancar yang terdiri dari kas, efek yang dapat diperjualbelikan, persediaan, dan piutang usaha.

### **Perputaran Kas**

“Pengelolaan modal kerja kas harus dikelola dengan cermat sebab kas merupakan aktiva yang tidak produktif” Harmono (2014, p. 197). Menurut James O. Gill, dalam (Kasmir, 2015, p. 140) rasio perputaran kas berfungsi untuk “mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan”. Berarti rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat tersedianya kas untuk membayar tagihan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

### **Perputaran Piutang**

“Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau

berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”. (Kasmir, 2015, p. 176). Kebijakan kredit memiliki tiga alasan utama dalam piutang, yaitu “(1) memiliki dampak yang signifikan terhadap penjualan, (2) memengaruhi jumlah modal yang terkait dalam piutang, dan (3) memengaruhi kerugian piutang tak tertagih” (Brigham & Houston, 2013, p. 282).

### **Perputaran Persediaan**

Pentingnya manajemen persediaan karena tingkat optimal persediaan tergantung pada penjualan sehingga penjualan perlu diramalkan terlebih dahulu agar tidak terjadi pembengkakan biaya penyimpanan dan tidak kehilangan penjualan (Brigham & Houston, 2013, p. 279). Menurut Kasmir (2015, p. 180) perputaran persediaan menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun. Tingkat perputaran persediaan ini dapat mengevaluasi posisi persediaan.

### **Hipotesis**

H<sub>1</sub> : Perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

H<sub>2</sub> : Perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

H<sub>3</sub> : Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

H<sub>4</sub> : Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

H<sub>5</sub> : Perputaran piutang memiliki pengaruh dominan terhadap profitabilitas perusahaan.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian *explanatory* yang bertujuan menjelaskan atau membuktikan hubungan atau pengaruh antar variabel-variabel (Zulganef, 2013, p. 11).

#### Populasi dan Sampel

“Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu

yang mempunyai karakteristik tertentu” (Indriantoro & Supomo, 2012, p. 115). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2015. Populasi perusahaan tersebut sebanyak tiga belas perusahaan.

“Sampel (*sample*) adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan kata lain, sejumlah, tapi tidak semua, elemen populasi akan membentuk sampel” (Sekaran, 2006, p. 123). Pemilihan sampel bertujuan (*judgment purposive sampling*), merupakan “tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian)” (Indriantoro & Supomo, 2012, p. 131). Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 5 perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.

#### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Data dokumenter merupakan jenis data penelitian yang antara berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program (Indriantoro & Supomo, 2012). Penelitian ini menggunakan data-data yang telah disajikan oleh pihak lain berupa data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Definisi Operasional Variabel

#### a) Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan *return on invesment* atau *return on asset*. Rumus untuk mencari ROA menurut Kasmir (2015, p. 202) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment (ROA)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

#### b) Variabel Independen (X)

##### 1) Perputaran Kas

Menurut Kasmir (2015, p. 141), untuk mencari rasio perputaran

kas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

##### 2) Perputaran Piutang

Berikut adalah rumus untuk mencari rasio perputaran piutang menurut Kasmir (2015, p. 176):

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

##### 3) Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2015, p. 180), rumus untuk mencari perputaran persediaan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum melakukan uji analisis regresi linear berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, yang diantaranya yaitu normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan yang bersifat linear antara satu variabel independen dengan variabel dependen

Data penelitian dianalisis dengan metode regresi linear berganda menggunakan teknik pengolahan data program aplikasi SPSS v.16.0. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

(Sudarmanto, 2005, p. 160)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t (parsial) untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen lain konstan dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, uji F untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

Uji dominan digunakan untuk mengetahui variabel independen manakah yang memiliki pengaruh paling dominan diantara variabel-variabel independen lainnya terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinan digunakan untuk

mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

#### 4. HASIL PENELITIAN

**Tabel 4.1**  
**Hasil Perhitungan *Return On Asset* (ROA) Tahun 2010-2015**

| Hasil Perhitungan <i>Return On Asset</i> (ROA) |      |                |      |      |      |      |      |
|--|------|----------------|------|------|------|------|------|
| No   | Kode | Perputaran ROA |      |      |      |      |      |
|  |      | 2010           | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
| 1  | ASII | 0,13           | 0,14 | 0,12 | 0,10 | 0,09 | 0,06 |
| 2  | AUTO | 0,20           | 0,16 | 0,13 | 0,08 | 0,07 | 0,02 |
| 3  | BRAM | 0,09           | 0,01 | 0,10 | 0,02 | 0,05 | 0,04 |
| 4  | INDS | 0,09           | 0,11 | 0,08 | 0,07 | 0,06 | 0,00 |
| 5  | SMSM | 0,14           | 0,18 | 0,19 | 0,20 | 0,24 | 0,21 |
| Tertinggi/tahun                                |      | 0,20           | 0,18 | 0,19 | 0,20 | 0,24 | 0,21 |
| Terendah/tahun                                 |      | 0,09           | 0,01 | 0,08 | 0,02 | 0,05 | 0,00 |
| Rata-rata/tahun                                |      | 0,13           | 0,12 | 0,12 | 0,09 | 0,10 | 0,07 |
| Rata-rata                                      |      | 0,11           |      |      |      |      |      |

Sumber: Data diolah, 2017.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Perhitungan Perputaran Kas Tahun 2010-2015**

| Hasil Perhitungan Perputaran Kas |      |                |       |       |       |      |       |
|----------------------------------|------|----------------|-------|-------|-------|------|-------|
| No                               | Kode | Perputaran Kas |       |       |       |      |       |
|                                  |      | 2010           | 2011  | 2012  | 2013  | 2014 | 2015  |
| 1                                | ASII | 13,37          | 9,62  | 8,70  | 11,26 | 8,50 | 6,37  |
| 2                                | AUTO | 6,60           | 11,94 | 18,24 | 4,79  | 9,57 | 10,01 |
| 3                                | BRAM | 3,31           | 3,62  | 3,80  | 6,01  | 6,47 | 4,56  |
| 4                                | INDS | 8,69           | 2,66  | 2,98  | 2,12  | 2,91 | 3,03  |
| 5                                | SMSM | 4,37           | 4,35  | 4,95  | 4,13  | 4,41 | 3,52  |
| Tertinggi/tahun                  |      | 13,37          | 11,94 | 18,24 | 11,26 | 9,57 | 10,01 |
| Terendah/tahun                   |      | 3,31           | 2,66  | 2,98  | 2,12  | 2,91 | 3,03  |
| Rata-rata/tahun                  |      | 7,27           | 6,44  | 7,73  | 5,66  | 6,37 | 5,50  |
| Rata-rata                        |      | 6,50           |       |       |       |      |       |

Sumber: Data diolah, 2017.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Perhitungan Perputaran Piutang Tahun 2010-2015**

| Hasil Perhitungan Perputaran Piutang |      |                    |       |       |      |
|--------------------------------------|------|--------------------|-------|-------|------|
| No                                   | Kode | Perputaran Piutang |       |       |      |
|                                      |      | 2010               | 2011  | 2012  | 2013 |
| 1                                    | ASII | 13,84              | 11,19 | 11,44 | 9,77 |
| 2                                    | AUTO | 7,90               | 7,99  | 7,81  | 7,00 |
| 3                                    | BRAM | 6,83               | 10,77 | 6,95  | 6,48 |
| 4                                    | INDS | 6,26               | 5,47  | 6,16  | 5,50 |
| 5                                    | SMSM | 4,98               | 5,26  | 5,04  | 5,08 |
| Tertinggi/tahun                      |      | 13,84              | 11,19 | 11,44 | 9,77 |
| Terendah/tahun                       |      | 4,98               | 5,26  | 5,04  | 5,08 |
| Rata-rata/tahun                      |      | 7,96               | 8,13  | 7,48  | 6,77 |
| Rata-rata                            |      | 7,36               |       |       |      |

Sumber: Data diolah, 2017.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Perhitungan Perputaran**  
**Persediaan Tahun 2010-2015**

| Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan |      |                       |       |       |       |       |       |
|---|------|-----------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| No                                      | Kode | Perputaran Persediaan |       |       |       |       |       |
|   |      | 2010                  | 2011  | 2012  | 2013  | 2014  | 2015  |
| 1                                       | ASII | 11,99                 | 13,56 | 12,30 | 13,43 | 11,87 | 10,05 |
| 2                                       | AUTO | 8,83                  | 7,71  | 7,17  | 7,27  | 7,13  | 6,70  |
| 3                                       | BRAM | 6,20                  | 5,60  | 4,73  | 4,76  | 3,92  | 3,98  |
| 4                                       | INDS | 3,23                  | 2,89  | 2,79  | 4,44  | 3,90  | 3,08  |
| 5                                       | SMSM | 5,09                  | 5,45  | 5,67  | 5,97  | 6,09  | 5,00  |
| Tertinggi/tahun                         |      | 11,99                 | 13,56 | 12,30 | 13,43 | 11,87 | 10,05 |
| Terendah/tahun                          |      | 3,23                  | 2,89  | 2,79  | 4,44  | 3,90  | 3,08  |
| Rata-rata/tahun                         |      | 7,07                  | 7,04  | 6,53  | 7,17  | 6,58  | 5,76  |
| Rata-rata                               |      | 6,69                  |       |       |       |       |       |

Sumber: Data diolah, 2017.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.5**  
**Koefisien Regresi**

| Model                 | Unstandardized Coefficients |            | t      | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|--------|------|
|                       | B                           | Std. Error |        |      |
| (Constant)            | .169                        | .033       | 5.157  | .000 |
| Perputaran Kas        | .001                        | .003       | .444   | .661 |
| Perputaran Piutang    | -.026                       | .007       | -3.815 | .001 |
| Perputaran Persediaan | .018                        | .005       | 3.530  | .002 |

Sumber: Data diolah, 2017.

Dari tabel diperoleh model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas (Y)} = 0,169 + 0,001 \text{ Perputaran Kas} - 0,026 \text{ Perputaran Piutang} + 0,018 \text{ Perputaran Persediaan}$$

Berdasarkan model regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai  $\alpha$  sebesar 0,169 menunjukkan bahwa jika perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sama dengan nol, maka profitabilitas (Y) akan naik sebesar 0,169 satuan.
2. Nilai  $b_1$  sebesar 0,001 menunjukkan bahwa jika perputaran kas meningkat satu satuan, maka akan dapat meningkatkan profitabilitas (Y) sebesar 0,001 satuan dengan asumsi variabel bebas perputaran piutang dan perputaran persediaan konstan.
3. Nilai  $b_2$  sebesar -0,026 menunjukkan bahwa jika perputaran piutang menurun satu satuan, maka akan dapat meningkatkan profitabilitas (Y) sebesar 0,026 dengan asumsi variabel bebas perputaran kas

dan perputaran persediaan konstan.

4. Nilai  $b_3$  sebesar 0,018 menunjukkan bahwa jika perputaran persediaan meningkat satu satuan, maka akan dapat meningkatkan profitabilitas (Y) sebesar 0,018 dengan asumsi variabel bebas perputaran kas dan perputaran piutang konstan.

### Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 4.6**  
Uji Parsial dengan Uji t

| Model                 | Unstandardized Coefficients |            | t      | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|--------|------|
|                       | B                           | Std. Error |        |      |
| (Constant)            | .169                        | .033       | 5.157  | .000 |
| Perputaran Kas        | .001                        | .003       | .444   | .661 |
| Perputaran Piutang    | -.026                       | .007       | -3.815 | .001 |
| Perputaran Persediaan | .018                        | .005       | 3.530  | .002 |

Sumber: Data diolah, 2017.

Dari hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perputaran kas diperoleh nilai t hitung sebesar 0,44 dengan nilai signifikansi sebesar 0,661 yaitu lebih besar dari 0,05. Berarti dapat disimpulkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas (Y) pada industri otomotif, sehingga H1 ditolak.
2. Perputaran piutang diperoleh nilai t hitung sebesar -3,815 dengan nilai

signifikan sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05. Berarti dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas (Y) pada industri otomotif, sehingga H2 diterima.

Perputaran persediaan diperoleh nilai t hitung sebesar 3,530 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 yaitu lebih kecil dari 0,05. Berarti dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas (Y) pada industri otomotif, sehingga H3 diterima.

**Tabel 4.7**  
Uji Simultan dengan Uji F

| Model      | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Regression | .045           | 3  | .015        | 5.477 | .005 <sup>a</sup> |
| Residual   | .072           | 26 | .003        |       |                   |
| Total      | .117           | 29 |             |       |                   |

Sumber: Data diolah, 2017.

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari uji F sebesar 0,005 yaitu lebih kecil dari 0,05. Berarti dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas (Y) pada

industri otomotif, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Tabel 4.8**  
**Uji Dominan (Uji Beta)**

| Model                 | Unstandardized Coefficients |            | t      |
|-----------------------|-----------------------------|------------|--------|
|                       | B                           | Std. Error |        |
| (Constant)            | .169                        | .033       | 5.157  |
| Perputaran Kas        | .001                        | .003       | .444   |
| Perputaran Piutang    | -.026                       | .007       | -3.815 |
| Perputaran Persediaan | .018                        | .005       | 3.530  |

Sumber: Data diolah, 2017.

Dapat diketahui nilai koefisien beta paling tinggi terdapat pada variabel independen perputaran piutang. Hal ini berarti perputaran piutang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel independen profitabilitas perusahaan industri otomotif, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Tabel 4.9**  
**Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .662 <sup>a</sup> | .387     | .317              | .5258                      | 1.578         |

Sumber: Data diolah, 2017.

Dari tabel 4.4 diketahui hasil  $R^2$  sebesar 0,387 artinya persentase pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada industri otomotif sebesar 38,7%, sedangkan sisanya sebesar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Artinya, persentase

pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada industri otomotif sebesar 38,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Variabel lain tersebut antara lain perputaran total aktiva tetap dan perputaran modal kerja.

## 5. PEMBAHASAN DAN KESIMPULAN

### Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis pertama yang dilakukan secara parsial dapat disimpulkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas (Y) perusahaan. Hal ini berarti perputaran kas yang semakin cepat atau lambat tidak mempengaruhi naik atau turunnya profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Harmono (2014, p. 197) bahwa kas merupakan aktiva yang tidak produktif akan

tetapi di sisi lain perusahaan membutuhkan kas untuk membiayai operasional sehari-hari.

### **Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas**

Hasil pengujian hipotesis kedua yang dilakukan secara parsial dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas (Y) perusahaan. Semakin rendahnya perputaran piutang menunjukkan jumlah piutang perusahaan yang dimiliki besar berarti penjualan kredit yang dilakukan perusahaan juga besar, sehingga volume penjualan meningkat yang akhirnya profitabilitas perusahaan ikut meningkat, dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2015, p. 176) mengungkapkan semakin tinggi perputaran piutang perusahaan maka semakin rendah modal kerja yang ditanamkan dalam piutang, hal ini berarti sedikitnya piutang yang dimiliki oleh perusahaan. Sebaliknya, semakin rendahnya perputaran piutang maka tingginya

modal yang ditanamkan dalam piutang yang berarti banyaknya piutang yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian yang berbanding terbalik ini dapat dikarenakan perbedaan objek penelitian yang diteliti, dimana penelitian ini menggunakan perusahaan industri otomotif sebagai sampel penelitian dimana secara umum, perusahaan industri otomotif melakukan transaksi penjualannya secara kredit karena dilihat dari keadaan perekonomian masyarakat Indonesia yang belum mampu membayar secara tunai.

### **Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas**

Hasil pengujian hipotesis ketiga yang dilakukan secara parsial dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas (Y) perusahaan. Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, apabila perputaran persediaan rendah berarti persediaan perusahaan menumpuk sehingga hal ini berdampak pada biaya penyimpanan dan pemeliharaan yang

memungkinkan terjadinya penurunan dan kerusakan kualitas sehingga dapat memperkecil profitabilitas perusahaan. Kasmir (2015, p. 180) menyatakan bahwa rendahnya perputaran persediaan berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien dan tidak produktif.

### **Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas**

Hasil pengujian hipotesis keempat yang dilakukan secara simultan dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas (Y) perusahaan. Hal ini berarti apabila perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berputar secara bersama-sama maka dapat meningkatkan profitabilitas. Kasmir (2015, p. 253) menyatakan pertumbuhan penjualan berkaitan dengan tambahan, piutang, sediaan dan juga saldo kas memiliki hubungan yang sangat erat dengan kebutuhan modal kerja yang akan

berpengaruh dengan komponen dalam aktiva lancar.

### **Variabel paling dominan terhadap profitabilitas perusahaan**

Dari hasil uji dominan menunjukkan bahwa perputaran piutang merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap profitabilitas (Y). Piutang timbul akibat dari transaksi penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan, dimana semakin rendahnya perputaran piutang menunjukkan semakin banyaknya piutang yang dimiliki oleh perusahaan yang berarti tingginya nilai penjualan yang dilakukan perusahaan yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, dan sebaliknya.

### **Implikasi Hasil Penelitian**

Para investor yang akan menginvestasikan dananya pada perusahaan industri otomotif harus melihat tinggi rendahnya profitabilitas dengan melihat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas, dalam penelitian ini yakni khususnya perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran

persediaan agar para investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi pada perusahaan industri otomotif. Disamping itu investor dapat mempertimbangkan faktor-faktor lainnya dalam melakukan analisis terhadap perusahaan, faktor-faktor kebijakan perusahaan serta faktor eksternal lainnya karena hal ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh di dalam melakukan investasi terhadap perusahaan industri otomotif.

Perputaran kas menunjukkan kemampuan likuiditas perusahaan dilihat dari tingkat kecukupan ketersediaan kas untuk membayar tagihan atau utang dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Perusahaan industri otomotif masih cukup efektif dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan penjualan, dimana perusahaan akan memperoleh laba atas penjualan produknya. Kemampuan perusahaan yang cukup efektif dalam mengelola dana kasnya mengindikasikan bahwa dana kas perusahaan cukup likuid untuk membayar tagihan (utang) dan membiayai operasional perusahaan.

Perputaran piutang digunakan untuk menunjukkan banyaknya jumlah piutang yang dimiliki perusahaan, semakin rendahnya perputaran piutang berarti tingginya piutang yang dimiliki perusahaan. Jumlah piutang perusahaan yang semakin meningkat diiringi dengan bertambahnya penjualan perusahaan industri otomotif, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.

Perputaran persediaan digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaannya yang berarti tingginya perputaran persediaan maka tinggi pula penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini mencerminkan perusahaan industri otomotif secara efektif dapat mengelola persediaannya yang berarti bahwa manajemen persediaan yang dilakukan perusahaan industri otomotif dapat mengimbangi hasil penjualan bersih.

## **Kesimpulan**

1. Perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas

- pada industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.
2. Perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas pada industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.
  3. Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.
  4. Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh dengan arah positif pada profitabilitas pada industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.
  5. Perputaran piutang memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap profitabilitas pada industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.
- pengelolaan kredit yang baik agar tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan dan mengadakan pengevaluasian untuk penetapan kebijakan piutang.
2. Manajer juga perlu melakukan pengawasan terhadap persediaan perusahaan agar tidak terjadi kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam persediaan sehingga dapat memperkecil kemungkinan terjadinya kerugian akibat dari kerusakan atau turunnya kualitas dari persediaan yang dapat menurunkan profitabilitas perusahaan.
  3. Sebaiknya manajer melakukan pengelolaan kas yang dimiliki secara efektif untuk menghasilkan pendapatan sehingga profitabilitas perusahaan dapat meningkat.
  4. Bagi investor sebelum melakukan investasi biasanya akan melakukan pengamatan terlebih dahulu terhadap perusahaan. Diantaranya dapat dilihat dari perputaran piutang perusahaan, dimana perputaran piutang pada perusahaan industri otomotif yang rendah menunjukkan tingginya transaksi penjualan yang

## **Saran**

1. Perusahaan industri otomotif sebaiknya memperhatikan

dilakukan secara kredit dan hal ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, dengan demikian investor dapat melakukan pengamatan sebelum berinvestasi pada perusahaan industri otomotif sehingga dapat meminimalisir kerugian.

Sekaran, U., 2006. Dalam: *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Sudarmanto, R. G., 2005. Dalam: *Analisis Regresi Linear Berganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Zulganef, 2013. Dalam: *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis, Edisi 1, Cetakan 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

## DAFTAR PUSTAKA

Brigham, E. F. & Houston, J. F., 2013. Dalam: *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.

Harmono, 2014. Dalam: *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Indonesia Investments, 2016. *Home: Bisnis: Industri & Sektor: Otomotif: Industri Manufaktur Otomotif Indonesia*. [Online] Available at: <http://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/industri-sektor/otomotif/item6047?> [Diakses 11 April 2017].

Indriantoro, N. & Supomo, B., 2012. Dalam: *Metodologi Penelitian Bisnis Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Kasmir, 2015. Dalam: *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.